

Akses Tol Priok Ditargetkan Rampung 2015

JAKARTA - Kementerian Pekerjaan Umum (PU) menargetkan konstruksi proyek akses tol ke Tanjung Priok rampung seluruhnya pada 2015. Penyelesaian proyek tersebut akan memudahkan distribusi barang dan logistik dari dan ke Pelabuhan Tanjung Priok.

Kepala Satuan Kerja (Satker) Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Bambang Nurhadi mengatakan, saat ini konstruksi proyek senilai Rp 4,5 triliun tersebut sudah mencapai sekitar 60%.

"Secara keseluruhan, progres konstruksi sudah mencapai 60%," kata dia Jakarta, belum lama ini.

Proyek pembangunan akses tol ke Tanjung Priok dikerjakan dalam lima paket konstruksi. Seksi tersebut adalah seksi E1 Rorotan-Cilincing sepanjang 3,4 kilometer, seksi E2 Cilincing-Jampea (2,74 km), seksi E2A Jamepa-Simpang Jamepa (1,92 km), seksi NS Link Simpang Jamepa-Yos Sudarto (2,42 km), dan seksi NS Direct Ramp (1,1 km).

Saat ini, seksi E1 sudah selesai dikonstruksi dan beroperasi tanpa tarif dan seksi lainnya masih dalam proses konstruksi. Sejak awal tahun, progres konstruksi untuk seksi E2 mencapai 15,38%, seksi E2A sekitar 11,31%, dan seksi NS Link sebesar 69,17%. Seksi yang tengah dikonstruksi ini ditargetkan dapat beroperasi pada 2014.

Sementara itu, paket pengerjaan seksi NS Direct Ramp senilai Rp 300

miliar hingga saat ini belum bisa dikonstruksi lantaran pemenang tender kontraktor belum diumumkan. Kontraktor pemenang di seksi ini bakal ditetapkan pada Juli 2013.

"Begitu diumumkan, sekitar bulan Agustus, proyek sudah bisa *digroundbreaking* dan selesai 2015," ujar Bambang.

Sebelumnya terdapat empat kontraktor yang tertarik mengkonstruksi tol seksi NS Direct Ramp ini. Kontraktor itu di antaranya konsorsium Kobayashi dan PT Jakarta Propertindo, konsorsium Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC) dan PT Hutama Karya, konsorsium Tobashima dan PT Wijaya Karya Tbk, serta konsorsium Taisei dan PT Pembangunan Perumahan Tbk.

"Namun, konsorsium Kobayashi dan PT Jakarta Propertindo mengundurkan diri sehingga tinggal tiga pemain," imbuh Bambang.

Proyek yang dibiayai oleh pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) sebesar Rp 4,5 triliun ini juga masih sedikit terkendala pembebasan lahan. Hingga saat ini, progres pembebasan lahan sudah mencapai 80-90%. Tol seksi E2, luas tanah yang sudah dibebaskan mencapai 91.095 meter persegi (m^2) atau 94% dari kebutuhan 96.936 m^2 . Sisa lahan yang terdiri atas 34 bidang yang belum bebas akan diselesaikan melalui konsinyasi.

Sementara itu progres pembebasan lahan di seksi E2A mencapai 52.586 m^2 atau sekitar 70% dari total lahan

yang dibutuhkan 75.226 m^2 . Sisa lahan yang belum dibebaskan di seksi ini, di antaranya termasuk eks Makam Dobo atau Mbah Priok.

Bambang menambahkan, tanah yang sudah bebas untuk seksi NS Link seluas 5.237 m^2 atau 38% dari 13.782 m^2 . Pada seksi NS Direct Ramp, tanah yang sudah bebas seluas 3.304 m^2 atau 81% dari 4.064 m^2 . Pengerjaan proyek ini juga terkendala oleh pemindahan utilitas milik PLN, Pintu Air Koja, Tugu Pelindo II, dan Masjid Al-Tauhid.

Atasi Kemacetan

Di sisi lain, Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak menambahkan, pembangunan akses tol Tanjung Priok merupakan salah satu bagian dari upaya mengatasi kemacetan dari dan menuju area pelabuhan. Namun begitu, upaya meningkatkan aksesibilitas wilayah Tanjung Priok bukan hanya membangun akses tol, tapi juga perlu dilakukan dengan peningkatan mobilitas di kawasan tersebut.

Direktur Utama Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II Richard Jose Lino mengatakan, kepadatan lalu lintas dari dan menuju ke Pelabuhan Tanjung Priok menjadi salah satu penghambat utama penurunan biaya logistik.

"Kemacetan yang sering terjadi pada akses jalan dari dan menuju ke pelabuhan itu berdampak sangat signifikan terhadap tingginya biaya logistik, terutama di wilayah Jakarta dan sekitarnya," kata Lino akhir bulan lalu. (ean)